

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan seseorang yang berusia lebih dari atau sama dengan 55 tahun (WHO,2013). Lansia juga dapat diartikan sebagai menurunnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya. Sehingga lansia tidak dapat bertahan terhadap jejas (Darmojo,2015).

Proses penuaan merupakan siklus kehidupan yang biasanya ditandai dengan tahapan – tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin retannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. (Fatmah, 2010).

Salah satu penyakit yang lazim muncul pada lansia adalah Diabetes Mellitus, penyakit ini akibat oleh pola makan yang salah dan bisa juga dari faktor obesitas yang dialami oleh lansia, angka kejadian Diabetes Mellitus di dunia adalah sebanyak 371 juta jiwa, dimana proporsi kejadian Diabetes Mellitus tipe II adalah 95% dari populasi dunia yang menderita Diabetes Mellitus (WHO, 2014).

Data dari Riskesdas (2013) prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia mencapai angka 2,1% dari jumlah penduduk, meningkat dari 2007 sebesar 1,2%. Angka kejadian diabetes mellitus pada tahun 2017 di kabupaten sukabumi berjumlah 1.235 orang, angka kejadian di kecamatan cisaat dengan proporsi 39,92% atau 493 orang , Slajambe 16,44% atau 203 orang , Sukaraja 10,36% atau 128 orang, KebonPedes 9,23% atau 144 orang, Cibolang 4,45% atau 55 orang, Gunung Guruh 4,45% atau 55 orang, Gegerbitung 4,21% atau 52 orang, Cireunghas 3,89% atau 48 orang, Kadudampit 2,59% atau 32 orang, Limbangan 1,86%

atau 23 orang, Sukalarang 1,54% atau 19 orang, dan di Karawang 1,05% atau 13 orang. (Dinkes Sukabumi, 2017).

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit dimana kadar glukosa di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara cukup. Sedangkan insulin merupakan hormon yang dilepaskan oleh pankreas, yang bertanggung jawab dalam mempertahankan kadar gula darah yang normal. Insulin memasukan gula kedalam sel sehingga bisa menghasilkan energy atau disimpan sebagai cadangan energy (Maulana, 2012).

Diabetes mellitus diakibatkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor keturunan atau genetik, kegemukan atau obesitas, usia lanjut, jenis kelamin, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, dan resistensi insulin. (Muflihatin, 2015). Adapun tanda dan gejala yang dialami oleh pasien diabetes melitus adalah poliuria (kencing terus menerus), rasa cepat haus (polydipsia), rasa cepat lapar (polifagia), adanya terjadi penurunan berat badan secara drastis dan mengalami penurunan penglihatan dan kelelahan. Karena kondisi diabetes mellitus mengalami peningkatan kadar gula, sehingga pada kadar gula darah harus segera diturunkan.

Penatalaksanaan pasien dengan diabetes mellitus untuk menurunkan kadar glukosa darah dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan diet dan obat-obatan, penatalaksanaan untuk mengontrol kadar glukosa darah jangan sampai tergantung pada obat-obatan, oleh karena itu harus diimbangi dengan diet. Karena Penggunaan obat-obatan kimia pada diabetes meliitus dapat menyebabkan kegagalan yang disebabkan oleh resistensi terapi dan efek samping obat tersebut (Marianne dkk, 2014). Jenis makanan yang dapat menurunkan kadar glukosa darah adalah makanan yang berasal dari buah-buahan dan juga sayuran yang tinggi serat.

Diet pada pasien DM yang tepat adalah dengan meningkatkan kandungan serat yang larut dalam tubuh sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap

pengendalian kadar glukosa darah (Syafitri, 2012). Salah satu buah yang memiliki kandungan serat tinggi adalah buah apel hijau.

Didalam satu buah apel yang berukuran sedang beserta kulitnya mengandung 95 kalori, 25 gram karbohidrat, 0,5 gram protein, 4 gram serat, serta 0,4 gram lemak. Tidak hanya itu, apel juga merupakan sumber vitamin C yang baik. Meski terasa manis, buah apel sangat baik dikonsumsi oleh para penderita diabetes karena buah apel mempunyai nilai index glikemik yang rendah yaitu 41, hal ini berarti bahwa kadar gula yang terdapat secara alami pada apel tidak akan memacu kecepatan naiknya gula darah (Damayanti, 2013). Dosis empiris pada apel hijau yang digunakan dimasyarakat adalah 100 gram, diberikan 3 kali sehari pada waktu setelah makan pagi, siang dan sore (Abdul dan Indriani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2011), dengan menggunakan metode *pre eksperimen* untuk mengetahui pengaruh pemberian jus apel terhadap gula darah dengan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu penelitian yang sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Populasi pada peneliti ini adalah penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Sewon 2 Bantul Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria bersedia menjadi responden, menderita diabetes mellitus tipe II, usia antara 40-55 tahun, bersedia mengkonsumsi jus apel hijau selama 7 hari berturut, taat terhadap diet. Hasil pemeriksaan didapatkan dari 10 responden, 4 responden mengalami penurunan dan 6 responden mengalami kenaikan kadar gula darah. Nilai penurunan kadar gula darah terbesar setelah perlakuan yaitu 46 mg/dl, sedangkan nilai yang terkecil yaitu 11 mg/dl.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis, di Kp Selaawi Girang terdapat beberapa keluarga yang anggota keluarganya mengalami Diabetes mellitus, salah satunya yaitu Ny I, pasien mengatakan bahwa sudah 2 tahun mempunyai

riwayat diabetes mellitus, dan menurut anggota keluarga bahwa Ny I tidak menjaga pola makan dan selalu memakan makanan yang manis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil kasus karya tulis ilmiah dengan judul “Penggunaan Jus Apel Hijau untuk mengontrol kadar gula pada Ny I dengan Penyakit Diabetes Mellitus Di Kp Selaawi Girang”

1.2 Tujuan karya tulis ilmiah

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengaplikasikan pemberian jus apel hijau dalam mengontrol kadar glukosa darah.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar gula sebelum pemberian jus apel
- b. Mengetahui kadar gula sesudah pemberian jus apel
- c. Menganalisa kadar gula darah sebelum dan sesudah pemberian jus apel pada penyakit Diabetes Mellitus di Kp Selaawi Girang

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Observasi

Yaitu langsung melakukan observasi kelapangan di kp selaawi girang pada keluarga Ny I

1.3.2 Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab Dengan keluarga Ny. I untuk mendapatkan informasi

1.3.3 Pemberian Jus Apel Hijau

Pemberian jus apel hijau Yang baik juga menjadi bahan utama untuk pengumpulan data.

1.3.4 Studi pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dari buku, jurnal dan sumber yang berkaitan dengan aplikasi jus apel pada penyakit diabetes mellitus

1.4 Manfaat karya tulis ilmiah

1.4.1 Bagi Penulis

Penulis dapat memanfaatkan ilmu yang sudah didapat dan mengaplikasikannya secara langsung, penulis juga mendapatkan wawasan yang lebih banyak dan luas tentang asuhan keperawatan dengan penyakit Diabetes Melitus dengan aplikasi jus apel hijau.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Keluarga lebih memahami apa itu Diabetes Melitus , serta Keluarga dapat mengaplikasikan jus apel hijau untuk menurunkan kadar glukosa darah

1.4.3 Bagi profesi keperawatan

Menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan serta dapat bermanfaat sebagai wawasan ilmu keperawatan untuk kedepannya tentang penyakit Diabetes Melitus.

